INOVASI PEMBELAJARAN ALAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD INSAN RABBANI

Wulansari Vitaloka

IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
E-mail : vitalokawulans@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti implementasi pembelajaran berbasis alam dalam membangun karakter anak-anak usia dini di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berfokus pada alam dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, serta kolaborasi. Anak berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan melalui interaksi langsung dengan alam sekitar. Guru berperan sebagai contoh dan penyelenggara dalam membangun karakter anak melalui pemikiran kembali dan aktivitas yang berarti. Di samping itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga memperkuat pembentukan karakter secara terus-menerus. Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis alam terbukti efektif dalam membangun karakter anak usia dini secara holistik dan kontekstual. Model pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan sebagai komponen dari pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Karakter, Pembelajaran Alam, Sekolah Alam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah fase pendidikan fundamental yang ditujukan bagi anak dari lahir sampai usia enam tahun. (Lestari et al., 2025). Pendidikan ini memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental (Hasanah & Sugito, 2020). Pendidikan untuk anak usia dini merupakan suatu proses yang bertujuan untuk melahirkan semua potensi anak, baik fisik, kognitif, emosional, maupun sosial (Widi Astuti et al., 2023). Anak usia dini adalah seseorang yang mengalami perkembangan dasar (Hadiati et al., 2021) dan anak yang berada pada fase sensitif bagi perkembangan fisik dan mental, serta siap menerima rangsangan dari lingkungan di sekitarnya (Aas, 2021).

Dunia pendidikan menghadapi tantangan serius dalam mengatur pendidikan di lembaga PAUD. Sekarang, banyak inovasi yang dilakukan dalam pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia. Salah satunya adalah sekolah berbasis alam, yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan kecerdasan kinestetik dan naturalis anak. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dilakukan hanya di ruang kelas. Sebaliknya, ini adalah pembelajaran berbasis alam, yang berarti pembelajaran dilakukan di lingkungan alam. (Amiliya & Dryas M, 2020). Dapat diartikan bahwasanya sekolah alam merupakan sebuah sekolah yang menggunakan lingkungan diluar sekolah (Ramadhani et al., 2024).

Model ini dianggap lebih efektif karena memungkinkan anak-anak memiliki pengalaman langsung di alam terbuka. Metode ini membantu anak-anak menumbuhkan kepekaan sosial, rasa tanggung jawab, dan kemandirian (Amiliya & Aminah, 2020).

Belajar bersama alam adalah prinsip utama model pembelajaran berbasis alam, yang berarti bahwa belajar biasanya dilakukan di alam terbuka (Wulansari, 2017). Agar anak dapat berinteraksi secara langsung dengan makhluk hidup dan lingkungannya. Oleh karena itu, metode ini memberikan anak-anak pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menyenangkan (Nurani et al., 2024). Selain itu, alam diharapkan dapat menanamkan kepribadian yang kuat pada anak, terutama dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Karakter adalah kebiasaan/tingkah laku, sifat, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari penginternalisasian beragam tradisi yang diyakini memengaruhi cara pandang, sikap, pendapat, dan tindakan (Tabi'in, 2017). Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan norma-norma yang diakui oleh masyarakat (Elan & Handayani, 2023). Pendidikan karakter harus dimulai saat anak-anak masih kecil karena saat ini mereka mengalami perkembangan yang sangat cepat dan rentan terhadap pembentukan perilaku yang akan berdampak pada kehidupan mereka di masa depan (Putri et al., 2024). Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan anak-anak prinsip-prinsip seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, peduli, dan adil. Prinsip-prinsip ini dalam kehidupan mereka sendiri, yang merupakan dasar untuk membangun individu yang baik dan berhasil (Ainiyah, 2025).

Selain itu, pendidikan karakter memfasilitasi anak-anak dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam hidup mereka untuk meraih kesuksesan (Mukaromah, 2020). Sebagai hasilnya, karakter perlu dikembangkan sejak awal karena merupakan elemen krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Widyastuti & Muwa, 2025).

Lendo Novo SA menyatakan bahwa sekolah alam (SA) adalah sekolah yang mengembangkan pendidikan bagi seluruh umat manusia dan mempelajari semua makhluk di

alam semesta, agar potensi manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka melalui pengalaman langsung dari alam menuju kualitas manusia yang sempurna.

Jan Lightghart adalah pendiri konsep pembelajaran yang berbasis lingkungan alam pada tahun 1859. Pengajaran jenis ini menggunakan lingkungan yang diciptakan oleh anak-anak. Keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki, dan mempelajari lingkungannya akan meningkat dengan pendekatan pengajaran ini. Kondisi lingkungan yang sebenarnya dapat menarik perhatian spontan anak, membantu mereka memahami dan memperoleh pengetahuan tentang lingkungannya sendiri (Pratiwi, 2023). Di sekolah berbasis alam, dapat melihat bagaimana muridberbaur dengan lingkungannya. Guru, siswa, dan alam adalah lingkungan yang dimaksud penulis.

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini (Amiliya & Aminah, 2020; Nurani et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sekolah-sekolah di wilayah perkotaan atau hanya menjelaskan konsep secara umum. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara khusus implementasi pembelajaran berbasis alam di Sekolah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh, sebuah lembaga PAUD yang menerapkan model belajar di luar ruangan secara konsisten.

Berdasarkan observasi awal penulis di Sekolah Alam Insan Rabbani di Kota Sungai Penuh, kegiatan belajar dilaksanakan di luar ruangan dengan pendekatan bermain sambil belajar. Anak-anak tampak antusias saat mengikuti aktivitas seperti berkebun, menangkap ikan di kolam, serta mendengarkan dongeng di bawah pohon. Guru-guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak mengeksplorasi alam sekitar dengan cara menyenangkan dan bermakna. Kegiatan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, dan kemandirian.

Secara sederhana, metode pembelajaran berbasis alam adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar dengan melakukan, bukan dengan berpikir tentang apa yang ada di luar lingkungan atau alam (Hartati, 2022). Alam adalah pendidik sejati, memiliki banyak pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai tempat belajar. Anak-anak sejak kecil dikenalkan dengan alam, dibawa ke sawah untuk menangkap ikan hingga berjalan ke hutan. Mereka diberi pengetahuan untuk hidup di alam (Sunanik, 2018). Dengan menggunakan sistem belajar secara langsung, anak-anak diharapkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, menjadi lebih inovatif, berani menyuarakan pendapat mereka, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu hal. (Mutiari & Fardani, 2020). Di sekolah berbasis alam, kita melihat bagaimana siswa berbaur dengan lingkungannya. Guru, siswa, dan alam adalah lingkungan yang dimaksud penulis di sini.

Konsep PAUD dengan pembelajaran alam di Indonesia merupakan inovasi baru dibidang pendidikan. Banyak orang tua dan guru yang tetap dengan pendekatan pendidikan konvensional, yang mengutamakan teori di dalam kelas dan tidak terlalu memanfaatkan lingkungan luar untuk belajar. Hal ini karena banyak orang tidak menyadari potensi besar lingkungan alam untuk mendukung berbagai perkembangan aspek kecerdasan anak.

Untuk mempersiapkan anak menghadapi masa depan yang berbeda, membangun karakter mereka yang sangat penting. Karena pentingnya membangun karakter anak, juga sangat ditekankan dalam pendidikan islam untuk pendidikan akhlak dan karakter.

Salah satu PAUD yang menerapkan konsep ini adalah Sekolah Alam Insan Rabbani di Kota Sungai Penuh. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran berbasis alam diterapkan di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh dan sejauh mana pendekatan tersebut dapat membentuk karakter anak usia dini secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi pembelajaran berbasis alam di Sekolah Alam Insan Rabbani di Kota Sungai Penuh serta mengeksplorasi dampaknya terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. khususnya dalam menghadirkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendorong para pendidik dan orang tua agar lebih terbuka terhadap pendekatan belajar yang inovatif, menyenangkan, dan membentuk karakter anak secara utuh melalui interaksi langsung dengan alam.

METODE

Studi ini menerapkan metode kualitatif untuk mengkaji pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis alam dalam membangun karakter anak usia dini di Sekolah Alam Insan Rabbani, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Studi ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2025.

Rancangan studi ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dibuat untuk menyelidiki proses serta makna di balik pelaksanaan pembelajaran berbasis alam pada anak usia dini. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap karakter anak, termasuk pengembangan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan keterampilan sosial. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat aktif, ikut serta secara langsung dalam kegiatan observasi dan wawancara dengan para informan yang terlibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak prasekolah yang terdaftar di sekolah alam Insan Rabbani di kota Sungai Penuh dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran berbasis alam. Sampel penelitian ini adalah anak berusia 4 hingga 6 tahun yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang berbasis alam. Informan ini dipilih karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk meneliti dampak pembelajaran berbasis alam terhadap karakter anak**.**

Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga cara utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilaksanakan secara langsung terhadap aktivitas belajar anak-anak di luar ruang kelas, terutama pada kegiatan yang melibatkan interaksi dengan alam, seperti bertani, penjelajahan alam, dan permainan yang mendidik. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah dan guru untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang dampak pembelajaran berbasis alam terhadap perkembangan karakter anak. Dokumentasi dalam bentuk foto dan video kegiatan anak selama proses belajar digunakan sebagai bukti visual terkait perkembangan karakter yang terlihat dalam aktivitas belajar di luar kelas.

Alat yang dipakai dalam penelitian ini mencakup panduan untuk pengamatan dan interview. Panduan observasi disusun untuk merekam aspek perkembangan karakter anak, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kerjasama, saat terlibat dalam aktivitas pembelajaran

di lingkungan terbuka. Pedoman wawancara dibuat untuk meneliti pandangan kepala sekolah dan guru tentang pengaruh pembelajaran berbasis alam terhadap perkembangan karakter anak. Alat yang digunakan dalam studi ini mencakup kamera digital dengan resolusi setidaknya 12 MP untuk mendokumentasikan aktivitas anak-anak selama pembelajaran berbasis alam, serta perekam suara untuk merekam wawancara dengan kepala sekolah dan para guru. Alat tulis seperti buku catatan dan pulpen untuk mencatat pengamatan langsung saat proses observasi, serta laptop/komputer untuk mengorganisir dan menganalisis data yang telah terkumpul. Bahan yang dipakai mencakup pedoman pengamatan dan pedoman wawancara yang berisi petunjuk rinci untuk mengeksplorasi perkembangan karakter anak selama aktivitas belajar di luar ruangan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik dalam tiga tahap utama: pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi juga dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama yang berhubungan dengan pembangunan karakter anak, seperti kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Hasil analisis tematik ini akan menyajikan pemahaman menyeluruh tentang dampak pembelajaran berbasis alam terhadap perkembangan karakter anak. Studi ini menggunakan metode triangulasi sumber, yang artinya membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen untuk memastikan validitas data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, inovasi pembelajaran berbasis alam di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh dilakukan melalui keterlibatan langsung anak dengan lingkungan alam. Aktivitas pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti di kebun sekolah, taman, dan halaman, yang secara khusus dirancang untuk menjadi ruang belajar yang alami dan menyenangkan.

Anak-anak terlibat langsung dalam proses belajar yang memanfaatkan alam sebagai media dan sumber belajar utama. Kegiatan anak-anak mencakup menyiram tanaman, menanam bibit dalam polybag, memilah sampah organik dan anorganik, serta mengenal berbagai jenis tanaman secara langsung. Proses pembelajaran dikembangkan melalui modul dan RPPH berbasis alam yang dirancang secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Modul tersebut disusun setiap semester dan dilengkapi dengan kegiatan yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, terutama karakter.

Jika dibandingkan dengan PAUD konvensional, inovasi pembelajaran di sekolah ini memungkinkan anak tidak hanya mempelajari konsep secara verbal, tetapi juga melalui interaksi konkret. Misalnya, dalam pembelajaran sains anak mengamati langsung struktur tanaman, sementara dalam matematika mereka menghitung jumlah buah yang terlihat di pohon. Hasil ini mendukung pernyataan Lightghart bahwa anak lebih cepat memahami konsep melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar utama berasal dari alam, seperti tanah, pupuk, daun, batu, dan air. Bahan-bahan tersebut digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan menanam dan eksperimen kecil. Anak-anak dilibatkan dalam proses menyiapkan media belajar, mulai dari mengisi tanah ke dalam polybag hingga merawat tanaman. Kegiatan-kegiatan ini dirancang agar anak tidak hanya belajar dari buku atau

gambar, tetapi melalui interaksi langsung dengan objek nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, kontekstual, dan bermakna.

Pembelajaran berbasis alam dapat memberikan pengalaman konkrit yang mendukung perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik secara bersamaan. Menurut Amiliya dan Aminah, Anak tidak hanya menggunakan indra pendengaran dan penglihatan mereka untuk belajar, tetapi mereka juga belajar melalui gerakan tubuh yang aktif, sentuhan, dan rasa, yang membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna (Amiliya & Aminah, 2020).

Dalam hal pembentukan karakter anak usia dini, pembelajaran berbasis alam memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan perilaku positif seperti tanggung jawab terhadap alat belajar, peduli pada lingkungan, serta mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas pribadi seperti memakai sepatu atau merapikan alat tulis. Anak juga tampak aktif bertanya, bekerja sama dengan teman saat kegiatan berkebun, dan menunjukkan ekspresi senang ketika berada di luar kelas.

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah menguatkan temuan ini, bahwa karakter anak usia dini terbentuk melalui rutinitas harian yang terintegrasi dalam kegiatan berbasis alam. Anak-anak ditanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, dan kerja sama melalui kegiatan berkebun, memilah sampah, dan membersihkan bekas makan. Setiap anak diberi tanggung jawab atas polybag miliknya, yang harus dirawat hingga panen.

Wawancara mengungkapkan bahwa perubahan perilaku positif mulai terlihat seiring berjalannya waktu. Anak yang semula tergantung pada guru atau orang tua menjadi lebih mandiri, mulai dari merapikan alat tulis hingga menyiapkan bekal sendiri. Guru menegaskan bahwa karakter tidak diajarkan melalui nasihat semata, tetapi melalui contoh, kebiasaan, dan pengalaman langsung.

Guru bertindak sebagai model nilai karakter yang diharapkan. Mereka menunjukkan kejujuran, kesabaran, dan empati dalam interaksi sehari-hari. Ketika anak menunjukkan perilaku negatif, guru tidak menghukum secara langsung, tetapi membimbing dengan pendekatan reflektif. Refleksi dilakukan secara rutin setelah kegiatan luar ruangan, dengan mengajak anak berdiskusi tentang perasaan dan pengalaman mereka. Strategi ini membantu anak memahami emosi, belajar menyampaikan pendapat, serta menemukan solusi atas konflik kecil. Hal ini senada dengan yang dinyatakan Annuha bahwa interaksi fisik anak dengan lingkungan alamnya meningkatkan keterampilan sosial seperti empati, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara mandiri melalui pengalaman nyata daripada hanya instruksi (Print, 2024).

Dampak dari pembelajaran berbasis alam terhadap karakter anak terlihat secara nyata. Anak menjadi lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Mereka tidak hanya mampu merawat tanaman, tetapi juga menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas pribadi tanpa harus diarahkan terus-menerus.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa perubahan positif di sekolah terbawa ke rumah. Anak mulai terbiasa membereskan mainan, dan menjaga kebersihan lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanam melalui pembelajaran berbasis alam memiliki hubungan antara lingkungan sekolah dan rumah, terutama jika didukung oleh komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Daryati (2024), pembentukan karakter anak menjadi lebih stabil dan konsisten Ketika nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah

diterapkan di rumah, keluarga dan sekolah harus bekerja sama dalam proses pembentukan karakter anak usia dini. (Nabila et al., 2023).

Perubahan karakter anak setelah mengikuti pembelajaran berbasis alam terlihat signifikan. Grafik berikut menunjukkan perbandingan skor pengamatan terhadap beberapa indikator karakter anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis alam di PAUD Insan Rabbani:



Gambar 1. Perbandingan Perilaku Anak di Sekolah Alam Insan Rabbani Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Berbasis Alam

Grafik ini menunjukkan peningkatan nyata dalam tanggung jawab, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan, dan kerja sama. Hal ini mendukung hasil wawancara yang menyatakan bahwa anak mulai menunjukkan sikap positif baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis alam yang diterapkan di Sekolah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh memiliki pengaruh besar pada pembentukan karakter anak usia dini. Pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam secara langsung telah menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Inovasi pembelajaran terlihat dari penggunaan media alami, metode eksploratif, serta keterlibatan aktif anak dalam setiap kegiatan. Anak-anak tidak hanya belajar melalui teori, tetapi melalui pengalaman nyata yang menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, kepedulian, dan kemandirian.

Selain itu, pembelajaran berbasis alam telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan peduli terhadap lingkungan. Perubahan positif dalam perilaku anak tidak hanya tampak di sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan rumah, yang menunjukkan adanya kesinambungan antara proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berbasis alam merupakan pendekatan yang relevan dan berdampak dalam membentuk karakter anak secara holistik di masa usia dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019), sekolah alam PAUD yang fokus pada pengenalan alam dapat membentuk karakter dan kemandirian anak lebih baik daripada pendidikan di dalam kelas. Namun, untuk mewujudkan hal ini, paradigma pendidikan harus berubah ke arah yang lebih inklusif dan terbuka terhadap pendekatan baru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk (2020), yang menemukan bahwa membangun karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan baik dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan alam terbuka mampu memberi anak pengalaman belajar yang konsisten dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis melalui

berinteraksi langsung dengan alam, seperti memberi makan fauna, memanen hasil alam, dan bermain di alam terbuka, tetapi mereka juga menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti rasa tanggung jawab, kemandirian, peduli lingkungan, toleransi, hingga rasa ingin tahu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam di Sekolah Alam Insan Rabbani efektif membentuk karakter anak usia dini melalui interaksi langsung dengan alam. Inovasi ini menumbuhkan nilai tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, dan kerja sama secara alami dan menyenangkan. Interaksi konkret dengan alam serta refleksi bersama guru membuat pembelajaran bermakna. Sinergi antara sekolah dan keluarga memperkuat dampak pembentukan karakter. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis alam layak diterapkan sebagai model pendidikan karakter yang menyeluruh untuk anak-anak usia dini

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya yang telah membimbing langkah-langkah peneliti dalam menyelesaikan artikel penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan doa. Peneliti juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah PAUD Insan Rabbani beserta majelis guru yang telah memberikan ruang kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aas, D. (2021). DAMPAK POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (Studi Kasus Kelompok A di RA Attaqwa Padaringan, Kabupaten Ciamis). *Tarbiyah Al-Aulad* |, *6*(1), 2021. http://riset-iaid.net/index.php/TA

Ainiyah, O. (2025). Character Formation Through Islamic Religious Education. *Jurnal Al-Ulum*, *Vol. 13*(No. 1).

Amiliya, R., & Aminah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Abyadh*, *3*(2), 59–73.

Amiliya, R., & Dryas M, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *3*(02), 79–87. https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.158

Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2951–2960. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968

Hadiati, E., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Preschool Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di Ra Al-Ishlah. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 68–79. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1326

Hartati, S. (2022). Peran Pendidikan nerbasis Alam dalam Mengembangkan Mecerdasan Alami

Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *06*(02), 161–172.

Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 913. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456

Lestari, W., Suningsih, T., & Sriwijaya, U. (2025). *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume 11 Issue 1 (2025) Pages 129-139 Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume 11 Issue 1 (2025) Pages 129-139 ISSN : 2460-4437 , E-ISSN 2549-3329 (Online) PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI LALU LINTAS TERHADAP PERILAKU D*. *11*(1), 129–139.

Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 85–95. https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.85-95

Mutiari, D., & Fardani, K. J. (2020). Model Sekolah Alam Di Surakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, *15*(2), 49–56. https://doi.org/10.23917/sinektika.v15i2.9857

Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 1105–1118. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859

Nurani, Y., Niken Pratiwi, Situmorang, R., & Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari. (2024). Children's Character Learning Model Based on Indonesian Local Wisdom: Implemented to Early Childhood Education in Play Centers. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *18*(1), 99–111. https://doi.org/10.21009/jpud.181.07

Pratiwi, N. H. (2023). *Perancangan Sekolah alam anak usia dini dengan Fitrah Based Education dengan pendekatan Combined Metaphor dari Fitrah Personal Potency*. http://etheses.uin-malang.ac.id/53387/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/53387/6/16660092.pdf

Print, I. O. (2024). *Jurnal PENA PAUD Volume 5 Issue 2 (2024) Pages The Effectiveness of Nature-Based Learning on Early Childhood Gross*. *5*(2), 143–156.

Putri, M. A., Nasekah, S., & Prahesti, S. I. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Anak Usia Dini di KB-TK Anak Cerdas Ungaran Sebagai Salah Satu Pilar Pembangunan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 11. https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.879

Ramadhani, L. N., Madura, U. T., Luqman, F., Ariyanto, T., Madura, U. T., Yuniar, D. P., & Madura, U. T. (2024). *PERSEPSI GURU PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN BERNUANSA SEKOLAH ALAM DI ERA MERDEKA Definisi anak usia dini menurut National Associator for the Education*. *05*(02), 216–230.

Sunanik, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di Tk Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 81–110. https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71

Tabi'in, A. (2017). Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(1). https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.989

Widi Astuti, A., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, *6*(1), 39–48. https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).10854

Widyastuti, T. M., & Muwa, M. S. (2025). *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume 11 Issue 1 (2025) Pages 35-46 Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Volume 11 Issue 1 (2025) Pages 35- ISSN : 2460-4437 , E-ISSN 2549-3329 (Online) PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KELURA*. *11*(1), 35–46.

Wulansari, B. Y. (2017). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN Betty Yulia Wulansari Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2), 95–105.